

**PENGARUH KOMPETENSI SDM, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGAWASAN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SEKTOR PUBLIK**
(Studi empiris pada organisasi nirlaba di Kota Padang)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

WAHYU ASWANDI
NIM: 1103201

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENGARUH KOMPETENSI SDM, PEMANFAATAN TI
AKUNTANSI DAN PENGAWASAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN SEKTOR PUBLIK

(Studi empiris pada organisasi nirlaba di kota Padang)

Nama : Wahyu Aswandi
NIM/TM : 1103201/2011
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 14 Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II,



Salma Tagwa, SE., M.Si
NIP. 19730723 200604 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,



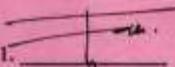
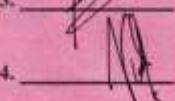
Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : PENGARUH KOMPETENSI SDM,
PEMANFAATAN TI AKUNTANSI DAN
PENGAWASAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN SEKTOR PUBLIK
(Studi empiris pada organisasi nirlaba di kota Padang)
Nama : Wahyu Aswandi
NIM/TM : 1103201/2011
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 14 Februari 2018

No.	Jabatan	Tim Penguji	
		Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak	1. 
2.	Sekretaris	Salma Taqwa, SE., M.Si	2. 
3.	Anggota	Dr. Erinos NR, M.Si., Ak	3. 
4.	Anggota	Vita Fitria Sari, SE., M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Aswandi
NIM/TM : 1103201/2011
TTL : Aek Tobang, 23 Maret 1993
Prodi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komp. Wisma Utama Blok D/1, Parak Laweh
No. HP : 082167343445
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI Akuntansi dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi empiris pada organisasi nirlaba di kota Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini merupakan hasil gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain secara langsung kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi akuntansi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidak benaran dengan apa yang saya nyatakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai norma dan hukum yang berlaku.

Padang, 14 Februari 2018

menyatakan,

6000
YU ASWANDI
NIM: 1103201

PENGARUH KOMPETENSI SDM, PEMANFAATAN TI AKUNTANSI DAN PENGAWASAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SEKTOR PUBLIK

(Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang)

Wahyu Aswandi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: wsiregar21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan sektor publik. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah yayasan di bidang pendidikan dan sosial di kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan pengawasan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba di kota Padang. Secara parsial, variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sama-sama berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba dan variabel pengawasan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba di kota Padang.

Kata kunci: kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba, kompetensi SDM, pemanfaatan TI akuntansi, pengawasan

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmanirrahiim

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI Akuntansi dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (*Studi empiris pada organisasi nirlaba di kota Padang*).”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa keberhasilan menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Maka melalui tulisan singkat ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan perizinan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Fefri Indra Arza, SE., M.Sc, Ak selaku Pembimbing I yang selalu mengingatkan tentang kondisi penelitian saya dan mempermudah penyelesaian penelitian saya, serta Ibu Salma Taqwa, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya jurusan akuntansi serta karyawan dan karyawan yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan di kampus ini.
5. Seluruh Pimpinan dan staf dari Yayasan Adzki Sumatera Barat, Yayasan Anak Sholeh 85 Padang, Yayasan Raudhatur Royyan, Yayasan Waqaf Ar-Risalah serta yayasan-yayasan lainnya yang telah memberikan izin, pelayanan dan data yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan penelitian ini.
6. Orang tua beserta keluarga besarku, yang senantiasa meneguhkan hatiku.
7. Bapak Drs. Zul Amri Koto beserta keluarga yang telah memberikan segala bentuk kemurahan hati pada penulis.
8. Kakanda Rahmat Saleh, SE dan Abang Safrizal, M.Pd, yang telah memberikan kontribusi yang luar biasa dalam proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan di Wisma Al Hanif dan Formi Madani yang telah memberikan kenangan penuh makna yang tidak akan terlupakan.
10. Teman-teman di BEM UNP periode 2013 s.d 2015 yang telah membagikan pengalaman dan pelajaran yang luar biasa.
11. Serta semua pihak yang telah membantu proses perkuliahan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 21 Februari 2018

Wahyu Aswandi Siregar

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam proses penyusunannya, penulis telah memberikan, mengerahkan dan mencurakan tenaga, waktu, materi, dan fikiran penulis, hingga akhirnya skripsi ini selesai seutuhnya.

Namun demikian, skripsi ini sama sekali tidak ada artinya jika sekedar untuk melengkapi persyaratan wisuda semata, akan tetapi penulis berharap yang lebih besar dari itu, yakni:

Jika sebelumnya Anda sedang dalam proses mencari ide penelitian, kemudian dengan membaca skripsi ini, Anda mendapat gagasan baru untuk penelitian yang akan Anda lakukan atau apabila hasil penelitian saya ini dapat memberikan sumbangsih untuk memperlancar penelitian Anda, maka, Saya menyatakan dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini Saya persembahkan untuk Anda.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Persembahan	v
Daftar isi	vi
Daftar tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik	12
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia	16
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	19
4. Pengawasan	23
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Pengembangan Hipotesis.....	27
D. Kerangka Konseptual	30
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi Penelitian	32
C. Responden Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian.....	34

E. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Asumsi Klasik	36
2. Analisis Regresi Linear Berganda	39
3. Uji Koefisien Determinasi	40
4. Uji Signifikan Simultan (uji F).....	40
5. Uji Signifikansi Parsial (uji statistik t)	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Uji Kualitas Data	46
C. Uji Hipotesis.....	57
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian	66
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Penelitian Terdahulu	25
2. Kisi-kisi Kuesioner	35
3. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	42
4. Gambaran Pengumpulan Kuesioner.....	44
5. Gambaran Umum Responden	45
6. Hasil Uji Validitas.....	47
7. Hasil Uji Reliabilitas	49
8. Hasil Uji Normalitas	50
9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
12. Hasil Uji F.....	56
13. Hasil Uji t.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor publik merupakan organisasi yang kompleks dan heterogen, yang menyebabkan kebutuhan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen lebih bervariasi, terutama informasi terkait keuangan organisasi. Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai alat pertanggungjawaban kepada publik. Wilayah publik antara lain meliputi organisasi nirlaba pemerintahan dan organisasi nirlaba non-pemerintahan. Organisasi nirlaba non-pemerintahan seperti organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi non-pemerintahan lainnya yang bersifat kemasyarakatan seperti yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, partai politik, dan lain sebagainya (Andarsari, 2016).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45, yang khusus membahas tentang organisasi nirlaba bahwa karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya (IAI dalam PSAK 45, revisi 2011).

Bastian (2010: 297) juga mengemukakan bahwa dalam organisasi sektor publik, ada dua jenis pelaporan yang dikenal yakni pelaporan kinerja dan pelaporan keuangan. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas serta sumber daya yang harus dipertanggungjawabkan. Pelaporan ini merupakan wujud dari proses akuntabilitas. Laporan keuangan sektor publik adalah representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan tentang pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, serta realisasi pembiayaan.

Tujuan utama dari laporan keuangan seperti dicantumkan dalam PSAK nomor 45 adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba tersebut. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam hal menilai: a). jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut dan b). cara manajer melaksanakan tanggungjawabnya serta aspek lain dari kinerja mereka. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, revisi 2011).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan semakin meningkatnya taraf pendidikan masyarakat dewasa ini, berimplikasi pada semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan informasi yang berkualitas. Kondisi masyarakat yang semakin kritis tersebut menuntut organisasi sektor publik untuk dapat mengelola pelayanan publik secara lebih transparan, partisipatif dan akuntabel terkait dengan pengelolaan sumber daya yang mereka masukkan ke dalam organisasi nirlaba tersebut (Bastian, 2010:86). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 (2010), disebutkan bahwa untuk memenuhi standar kualitas dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan organisasi nirlaba tersebut setidaknya harus memiliki karakteristik: a). relevan, b). andal, c). dapat dibandingkan, dan d). dapat dipahami.

Di samping itu, organisasi nirlaba juga memiliki karakteristik *not for profit*, namun secara bersamaan harus juga diartikan *not for loss*, maka organisasi nirlaba dituntut untuk menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk keberlangsungan hidupnya (*going concern*), agar tetap bisa mencapai tujuannya yaitu memberikan manfaat berupa jasa atau pelayanan kepada anggota dan kepada masyarakat yang terlibat di dalamnya.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi upaya organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Mardiasmo (dalam Wati, 2014), kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan merupakan produk dari satu disiplin ilmu yaitu akuntansi, apabila dalam organisasi nirlaba terdapat sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan, maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan.

Selain itu, kegagalan SDM dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Sehingga pihak yang pengguna laporan akan kesulitan mendapatkan informasi yang berkualitas terkait kondisi keuangan dari organisasi nirlaba tersebut

(Warisno dalam Windiastuti, 2013). Pendapat ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016), yang memperoleh hasil penelitian bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Cirebon.

Faktor lain sebagai pendukung laporan keuangan yang berkualitas adalah penggunaan sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada *input* yang baik, proses yang baik dan *output* yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik. (Kurniawan dalam Silviana, 2014). Arfianti (2011), menyebutkan bahwa pesatnya kemajuan teknologi informasi serta potensi pemanfaatannya secara luas, dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat.

Menurut Widjajanto (dalam Roshanti, 2014), secara umum manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu dalam penyiapan laporan, selain itu dapat menyimpan data dalam jumlah besar, meminimalisir terjadinya kesalahan, dan biaya pemrosesan yang lebih rendah. Penggunaan teknologi informasi akuntansi dianjurkan bagi pembuat laporan keuangan guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pendapat tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2008), yang mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu pengawasan. Sistem akan berjalan baik apabila ada pengawasan yang memastikan sistem berjalan sesuai dengan rencana. Kualitas laporan keuangan yang baik, membutuhkan suatu pengawasan agar semua proses berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik (Mardiasmo dalam Dewi, 2014). Jika pengawasan dilaksanakan dengan baik maka pengelolaan keuangan organisasi akan berjalan sesuai rencana dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik yang akan terlihat pada nilai informasi laporan keuangan organisasi tersebut.

Teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo di atas, didukung dengan hasil penelitian dari Roshanti (2014), yang memperoleh hasil bahwa pengawasan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Fakta yang berlaku di lapangan sangat berbeda dengan teori yang tersedia. Aktualisasi dari standar yang dikemukakan oleh IAI dalam PSAK nomor 45 di atas belum sepenuhnya diterapkan oleh organisasi nirlaba, begitu pula pemenuhan standar kualitatif dari laporan keuangan seperti yang tertera dalam PP nomor 71 (2010), belum dapat dicapai oleh organisasi nirlaba pada umumnya. Hal tersebut senada dengan hasil observasi peneliti pada dua organisasi nirlaba yang berada di Kota Padang, yaitu Yayasan Raudhatur Royyan dan Yayasan Anak Sholeh 85, dimana kedua yayasan tersebut merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial.

Hasil observasi awal tersebut, ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun hanya berupa laporan uang masuk dan uang keluar, tanpa ada laporan pendukung lainnya, sehingga akan berdampak pada akuntabilitas dan keandalan laporan keuangan dari organisasi tersebut. Di antara dampak-dampak dari rendahnya kualitas laporan keuangan tersebut misalnya, calon donatur akan ragu untuk memberikan sumbangan dalam jumlah besar karena dikhawatirkan sumbangan tersebut tidak terkelola dengan baik. Begitu pula dana bantuan sosial atau hibah yang biasanya dikucurkan oleh pemerintah kepada organisasi nirlaba, pemerintah selalu meminta proposal berupa perencanaan kegiatan hingga pelaporan keuangan dengan lengkap dan memadai. Apabila organisasi tidak memberikan laporan dengan lengkap maka pemerintah tidak akan memberikan bantuan dana.

Permasalahan di atas linier dengan permasalahan organisasi nirlaba dalam beberapa penelitian sebelumnya. Hidayati (2012), Yuliarti (2014), dan Aldiansyah (2017), yang meneliti tentang pelaksanaan akuntansi pada organisasi nirlaba – yayasan - mereka menyimpulkan bahwa Yayasan yang diteliti tidak/belum menyusun laporan keuangan organisasinya sesuai/menurut PSAK 45.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka upaya-upaya yang mungkin dapat dilakukan yayasan untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, baik yang menyusun laporan keuangan maupun pengelola organisasi, karena sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam upaya menghasilkan

laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi berperan dalam hal merencanakan, melaksanakan dan meminimalisir kekeliruan dalam pengelolaan keuangan (Wati, 2014).

Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sangat berperan dalam dalam proses pengelolaan serta pelaporan keuangan, apabila teknologi informasi akuntansi diterapkan dengan optimal maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan dengan efektif dan efisien (Widjajanto dalam Trisaputra, 2013).

Kemudian pengawasan dalam pengelolaan keuangan dalam organisasi tersebut perlu dilaksanakan dengan baik. Apabila pengawasan telah dilakukan dengan baik, pengelolaan keuangan organisasi akan berjalan sesuai rencana dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik yang akan terlihat pada nilai informasi laporan keuangan organisasi tersebut (Dewi, 2014).

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menyusun judul yaitu, **“Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik”**.

B. Batasan Masalah

Organisasi nirlaba memiliki cakupan yang luas dan memiliki bentuk dan jenis yang berbeda-beda pula, maka peneliti berupaya memberikan batasan-batasan agar informasi berupa data-data yang diperoleh merupakan data yang relevan dengan variabel yang akan diteliti dan supaya proses

penelitian ini terarah dan efisien. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang diteliti berkisar pada kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, pengawasan dan kualitas laporan keuangan.
2. Kompetensi sumber daya manusia yang dimaksud adalah kemampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan media atau alat bantu yang terkomputersisasi. Pengawasan yang dimaksud yaitu berupa pemantauan, evaluasi, serta supervisi terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Sedangkan kualitas laporan keuangan yang dimaksud adalah karakteristik kualitatif dari laporan keuangan sektor publik yang mengacu pada PP nomor 71 tahun 2010.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada organisasi nirlaba berupa yayasan, khususnya yayasan di bidang sosial.
4. Penelitian ini berlokasi di Kota Padang, karena di tempat ini banyak terdapat yayasan yang masih aktif beroperasi, akses yang mudah dalam penelitian dan juga karena belum banyak penelitian sejenis yang dilakukan di tempat ini.
5. Responden yang akan diteliti adalah staf keuangan dalam yayasan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba?
3. Bagaimana pengaruh pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan;

1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.
2. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.
3. Pengaruh pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

E. Manfaat Penelitian

Di antara manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi organisasi yang bersangkutan, diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan – kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan organisasi yang berkualitas.
2. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi tentang faktor - faktor yang dapat mempengaruhi pembuatan laporan keuangan yang berkualitas pada organisasi nirlaba khususnya yayasan.

3. Bagi akademisi, hasil penelitian dapat menjadi referensi penelitian berikutnya dan menjadi referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi sektor publik.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik

Sektor publik adalah sektor-sektor yang ada dalam kehidupan masyarakat, dimana organisasi pelaksanaannya merupakan organisasi yang tujuan utamanya tidak mencari keuntungan keuangan (*non profit oriented*), di Indonesia lazim disebut sebagai organisasi nirlaba. Organisasi sektor publik berbeda dengan organisasi bisnis (*profit oriented*). Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi tersebut biasanya dimiliki secara kolektif oleh publik dan kepemilikan atas sumber daya tidak dicerminkan dalam bentuk saham yang dapat diperjualbelikan. Di sisi lain publik itu sendiri diartikan sebagai masyarakat, yaitu pihak yang mempunyai kepemilikan atas organisasi sektor publik tersebut dan pihak yang berhak mendapatkan pelayanan yang diberikan oleh organisasi sektor publik terkait (Bastian, 2010: 5).

Sektor publik lebih ditempatkan pada suatu wilayah di luar pemerintahan ditambah dengan wilayah pemerintahan itu sendiri. Sehingga dalam prakteknya, organisasi sektor publik di Indonesia diartikan sebagai organisasi yang menggunakan dana masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah donatur atau penyokong yang menempatkan dana pribadinya ke dalam

organisasi tersebut dengan tidak disertai tujuan mendapatkan pengembalian atas dana tersebut (Bastian, 2010: 11).

Salah satu jenis dari organisasi sektor publik atau organisasi nirlaba adalah yayasan. Pengertian yayasan menurut pasal 1 undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan, dijelaskan bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Pengertian tersebut memberi batasan yang jelas sehingga diharapkan masyarakat dapat memahami bentuk dan tujuan pendirian yayasan hanya dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan sehingga tidak dipakai sebagai kendaraan untuk mencari keuntungan.

Definisi dari kualitas laporan keuangan seperti yang dicantumkan dalam PP nomor 71 (2010) yaitu laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data, juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah ke dalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, dalam Putri, 2014). Senada dengan definisi dari kualitas seperti yang dikemukakan oleh Mulyana (2010), kualitas adalah kesesuaian dengan standar, serta dapat dibuktikan melalui pemeriksaan. Menguatkan pendapat tersebut, Bastian (2010) mengemukakan bahwa kualitas dapat diartikan sebagai kadar, mutu atau tingkat baik buruknya sesuatu.

Sejalan dengan itu, Bastian (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan sektor publik adalah representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan tentang pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, serta realisasi pembiayaan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan dari dibuatnya laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba tersebut, maka organisasi dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas (PSAK 45). Menurut PP nomor 71 (2010) terdapat empat karakteristik kualitas dari laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh entitas nirlaba. Ke empat syarat tersebut yaitu; relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Relevan yaitu apabila informasi yang termuat di laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan telah layak disebut relevan apabila laporan tersebut memiliki umpan balik, memiliki manfaat prediktif, serta disajikan tepat waktu dan lengkap.

2. Andal adalah apabila informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.
3. Dapat dibandingkan maksudnya adalah apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya maupun dengan laporan pada entitas lain.
4. Dapat dipahami yakni informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami oleh pengguna dan laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk dan istilah-istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Dengan demikian, para pengguna laporan keuangan diasumsikan telah mengerti tentang aktivitas dan lingkungan operasi dari organisasi tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sektor publik yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi nirlaba yang menyajikan informasi-informasi berupa kondisi posisi keuangan berdasarkan transaksi-transaksi yang dilakukan, untuk dapat dimanfaatkan dan dijadikan pedoman oleh para pengguna laporan tersebut dalam mengambil kebijakan dan keputusan.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Simamora (dalam Windiastuti, 2013), mengemukakan bahwa sumber daya manusia (SDM) adalah orang-orang yang berada dalam organisasi yang bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Matindas (dalam Windiastuti, 2013) juga menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan satu kesatuan tenaga manusia yang berada dalam organisasi yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dan dapat diukur berdasarkan latar belakang pendidikan yang bersangkutan. Sementara pengertian dari kompetensi, seperti yang dijelaskan oleh Sudarmanto (dalam Artini, 2011), menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi. Kompetensi adalah suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, dalam Putri, 2014).

Kompetensi dapat diartikan sebagai cerminan dari kemampuan seseorang di bidang tertentu seperti komunikasi verbal, kemampuan presentasi, pengetahuan teknis, kemampuan mengelola tekanan pekerjaan, dan kemampuan membuat perencanaan dan keputusan (Soemardi, dalam Putri, 2014). Winterton dan Deist (2005, dalam Putri 2014) menjelaskan bahwa kompetensi menjadi faktor kunci yang dapat digunakan untuk mencapai keunggulan dalam bersaing (*competitive advantage*).

Di sektor publik sebagaimana pada sektor swasta, perkembangan kompetensi dianggap sebagai faktor utama didalam produktivitas dan kemampuan bersaing. *International Federation of Accountants* (2014) dalam *IAESB: Handbook of International Education Pronouncements*, memberikan definisi dari kompetensi yang dapat diterjemahkan sebagai kemampuan untuk melakukan peran pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengacu pada lingkungan kerja. Untuk menunjukkan kompetensi sesuai peranannya, seorang akuntan profesional harus memiliki (a) pengetahuan profesional yang diperlukan, (b) keterampilan profesional, dan (c) nilai, etika, dan sikap profesional.

Dalam arti luas, kompetensi akan terkait dengan strategi organisasi dan pengertian kompetensi ini dapat dipadukan dengan keterampilan dasar (*soft skill*), keterampilan baku (*hard skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mental (*mental skill*). Keterampilan baku (*hard skill*) mencerminkan pengetahuan dan keterampilan fisik SDM; keterampilan dasar (*soft skill*) menunjukkan intuisi dan kepekaan SDM; keterampilan sosial (*social skill*) menunjukkan keterampilan dalam hubungan sosial SDM; keterampilan mental (*mental skill*) menunjukkan ketahanan mental SDM.

Menurut Tjiptoherijanto (dalam Putri, 2014), untuk menilai apakah sumber daya manusia tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara RI nomor 46A tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Kompetensi sumber daya manusia menurut Robbins (dalam Ponamon, 2013) diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Secara keseluruhan, kemampuan seseorang pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Terkait kegiatan administrasi pada suatu organisasi, kemampuan intelektual tentu lebih dominan. Kemampuan intelektual seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu bersumber dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya.

Ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah suatu bekal atau keterampilan yang harus dimiliki sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi berupa pengetahuan yang memadai berkaitan dengan pekerjaannya, perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan

kerja, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas baik secara fisik maupun psikologis sehingga dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai standar yang berlaku untuk mencapai tujuan dari organisasi.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi

Teknologi Informasi (TI) dapat didefinisikan sebagai teknologi yang mempunyai kemampuan sedemikian rupa untuk menangkap (*capture*), menyimpan (*store*), mengolah (*process*), mengambil kembali (*retrieve*) dan menyebarkan (*transmit*) informasi (Darwanis dan Mahyani, 2009). Perkembangan teknologi informasi berpengaruh terhadap cara kerja organisasi termasuk juga dalam sektor pemerintahan (Hussein et al., dalam Prapto, 2010).

Teknologi informasi merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi (Arad, Hamed dan Hoda Arad, dalam Yudianta, 2012).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wilkinson *et. al.*, 2000 (dalam Prapto, 2010) menjelaskan bahwa teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi informasi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipat-gandakan kemampuan yang dimiliki

manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Secara empiris teknologi informasi merupakan sarana untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan organisasi. Dalam hal ini teknologi komputer begitu berpotensi dalam menunjang kinerja, karenanya banyak pengambil keputusan menginvestasikan dana untuk teknologi informasi (Kasandra & Juliarsa, dalam Momuat, 2016). Sugijanto (dalam Prapto, 2010) menyatakan bahwa hal pertama yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah, dalam Zuliarti 2012).

Sejalan dengan itu, Wahyudi (dalam Roshanti, 2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik, secara garis besar dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelolaan keuangan. Teknologi informasi mempunyai kelebihan dalam keakuratan dan ketepatan hasil operasi datanya. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Suatu teknologi informasi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak/aplikasi, manajemen data, dan jaringan (Wilkinson *et al.*, dalam Prapto, 2010).

Dengan menggunakan teknologi informasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dan ketepatan hasil operasi data sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin andal karena pemrosesan data menggunakan komputer yang didukung dengan *software/aplikasi* akan meningkatkan keakuratan serta ketepatan data yang diproses. Lestari dan Zulaikha (dalam Prapto, 2010) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi saat ini banyak memberikan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan. Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi dan teknologi informasi merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi.

Handayani (dalam Prapto, 2010) menyatakan bahwa informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Sistem informasi diadakan untuk menunjang aktifitas usaha di semua tingkatan organisasi. Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi masih mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Sistem masih memasukkan pengendalian-pengendalian atas keakurasian data. Sistem juga menghasilkan laporan-laporan dan informasi lainnya. Keterlibatan teknologi informasi dalam penyusunan pelaporan keuangan diharapkan mampu mengurangi terjadinya kesalahan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Indriasari dan Ertambang, 2008).

Dewi dan Gudono (dalam Prapto, 2010) menyatakan penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kinerja para akuntan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menyusun laporan keuangan dengan cepat serta dengan data yang akurat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriasari dan Ertambang (2008), penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari proses penyusunan pelaporan keuangan. Dengan teknologi informasi, penyusunan laporan keuangan diharapkan lebih cepat dan akurat sehingga keterandalan pelaporan keuangan juga dapat meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (dalam Ariesta, 2013) yakni ketepatanwaktuan yang merupakan bagian dari nilai informasi dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Komponen teknologi sistem komputer mempercepat proses transmisi data yang mana akan mendukung penciptaan proses nilai informasi.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disusun suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat erat hubungannya dengan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Dimana perangkat-perangkat yang disediakan oleh teknologi informasi tersebut apabila dipadukan dengan kompetensi tentang akuntansi maka akan dapat meminimalisir kesalahan serta dapat menghemat waktu dan sumber daya lainnya sehingga dengan menggunakannya maka akan berdampak pada pemenuhan indikator kualitas dari laporan keuangan, seperti relevansi dan keandalan.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan (Yosa, dalam Ponamon, 2013).

Arens *et al.* (dalam Kuasa, 2016) menyebutkan bahwa tujuan penerapan pengawasan adalah tercapainya laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan pengawasan intern yang meliputi menciptakan lingkungan pengendalian yang baik, melakukan penilaian risiko yang mungkin dihadapi, melakukan aktifitas pengendalian fisik maupun terhadap dokumen penting lainnya, menjaga kelancaran arus informasi dan komunikasi serta melakukan pengawasan terhadap seluruh proses akuntansi dan keuangan yang terjadi di dalam entitas akuntansi sehingga dengan berjalannya seluruh tahapan pengendalian intern tersebut maka akan tercipta laporan keuangan yang berkualitas.

Tujuan utama pengawasan bukan untuk mencari kesalahan, melainkan mengarahkan pelaksanaan aktivitas agar rencana yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara optimal (Ponamon, 2013). Perlu adanya suatu pengawasan dalam pengelolaan anggaran agar semua proses berjalan dengan baik sehingga

dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik (Mardiasmo, dalam Dewi, 2014). Pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara efisien, efektif, dan ekonomis.

PP nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, menyebutkan bahwa salah satu komponen SPIP adalah pengawasan/pemantauan dimana pengawasan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya. Pemantauan berkelanjutan dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas. Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, reviu, dan pengujian efektifitas Sistem Pengendalian Intern. Evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat atau badan pengawas. Tindak lanjut dan reviu lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya yang ditetapkan (PP No. 60, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan suatu unsur yang mesti ada dalam suatu organisasi dengan bentuk reviu atas kinerja, evaluasi berkelanjutan dan pengendalian atas aset dan dokumen organisasi sehingga kegiatan organisasi dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan mengenai judul yang penulis ajukan sebagai bahan untuk penelitian sekaligus sebagai salah satu sumber dalam menambah

pada kajian teori. Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan plagiat, maka berikut ini beberapa penelitian yang relevan terkait dengan pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan, sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Darwanis dan Dewi Dwi Mahyani	Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	2009	Penelitian Korelasional	Secara Simultan dan Secara Parsial, masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemda
Desi Indriasari dan Ertambang Nuhartyo	Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemda	2008	Regresi Linier Berganda	Pemanfaatan TI dan Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemda. Sementara Kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda.
Deasy Harry Rahman Puspita dan Dewi Amalia	Pengaruh Kualitas SDM dan Pemanfaatan TI terhadap Kualitas Laporan	2016	Kuantitatif Deskriptif	Kualitas SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda

	Keuangan Pemda dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah			Cirebon. Pemanfaatan TI dan SPIP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Cirebon.
Noprial Valenra Maksyur	Pengaruh Kualitas SDM, Komitmen Organisasi, SPI, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	2015	Kuantitatif Deskriptif	Secara Simultan dan Secara Parsial, Kualitas SDM, Komitmen Organisasi, SPI, dan Pemanfaatan TI berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
I Gede Agus Yudianta dan Ni Made Adi Erawati	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	2012	Regresi Linier Berganda	Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Arina Roshanti, Edy Sujana dan Kadek Sinarwati	Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	2014	Regresi Berganda	Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemda. Pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemda. SPI berpengaruh positif dan

				signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemda.
--	--	--	--	---

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan antara kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan

Jika kompetensi sumber daya manusia baik, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia dibutuhkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan organisasi yang berkualitas dapat diterapkan (Ropiyantie, dalam Wati, 2014).

Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kapasitas dan kualitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai (Ariesta, 2013).

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wati, Herawati dan Sinarwati (2014), yang meneliti secara empiris tentang pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD di Kabupaten Buleleng. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa kompetensi

sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan keterangan di atas, diduga terdapat hubungan positif antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan, sehingga dapat dikembangkan hipotesis bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

2. Hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan

Ketika teknologi informasi diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi, maka teknologi informasi tersebut akan dapat meningkatkan kecepatan dan kerapian dalam mengolah, menyimpan, memproses data akuntansi. Karena sebagian dari proses akuntansi dilakukan dengan otomatis maka penggunaan teknologi informasi juga akan meningkatkan keakurasian dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Indriasari, 2008).

Teori tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudianta dan Erawati (2012), yang melakukan penelitian empiris tentang pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Gianyar, Bali. Peneliti menggunakan model regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hubungan tersebut dapat dibuat hipotesis bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

3. Hubungan antara pengawasan dengan kualitas laporan keuangan

Arens *et al.* (dalam Kuasa, 2016) menyebutkan bahwa tujuan penerapan pengawasan adalah tercapainya laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan pengawasan intern yang meliputi menciptakan lingkungan pengendalian yang baik, melakukan penilaian risiko yang mungkin dihadapi, melakukan aktifitas pengendalian fisik maupun terhadap dokumen penting lainnya, menjaga kelancaran arus informasi dan komunikasi serta melakukan pengawasan terhadap seluruh proses akuntansi dan keuangan yang terjadi di dalam entitas akuntansi sehingga dengan berjalannya seluruh tahapan pengendalian intern tersebut maka akan tercipta laporan keuangan yang berkualitas.

Penjelasan teori di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kuasa, Nadirsyah dan Abdullah (2016), yang meneliti tentang pengaruh kompetensi pejabat pengelola keuangan, regulasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di lingkungan pemerintah Kabupaten Simeulue. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa

variabel pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di lingkungan pemerintah Kabupaten Simeulue.

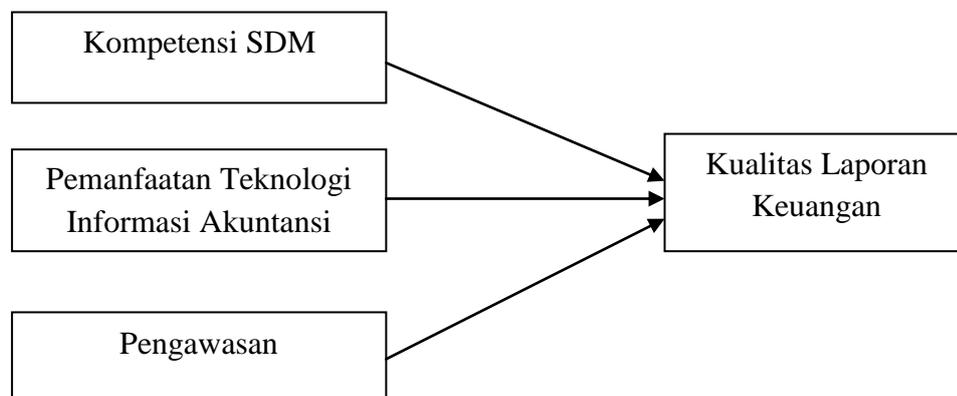
Berdasarkan uraian di atas, maka diduga terdapat hubungan positif antara pengawasan dengan kualitas laporan keuangan dalam suatu entitas. Hubungan tersebut dapat dinyatakan sebagai suatu hipotesis yaitu, pengawasan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur penalaran dan gambaran pola hubungan antar variabel yang didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka konseptual ini digambarkan dengan skema secara sistematis. Kerangka konseptual yang peneliti susun, berangkat dari permasalahan berupa rendahnya kualitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba serta dilengkapi dengan variabel-variabel yang diduga mempengaruhinya yang selanjutnya akan dibuktikan melalui penelitian.

Kerangka konseptual dari penelitian ini dibuat seperti pola gambar berikut;

Gambar 1. Kerangka konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah;

1. H₁: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.
2. H₂: Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.
3. H₃: Pengawasan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji regresi linier berganda, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan TI akuntansi dan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba di kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Melalui uji secara parsial (uji t) diperoleh nilai statistik dengan hasil bahwa kompetensi SDM dinyatakan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada di kota Padang.
2. Uji secara parsial tidak mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini, sehingga pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada yayasan di kota Padang.
3. Hasil uji parsial dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga, sehingga variabel pengawasan (X_3) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba di kota Padang.
4. Nilai uji secara simultan (uji F) dari ketiga variabel independen penelitian yakni kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan pengawasan dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba di kota Padang, dengan nilai kontribusi sebesar 32,2%, sedangkan 67,8% ditentukan variabel lain yang tidak diteliti.

B. Keterbatasan Penelitian

Terlepas dari hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, peneliti mengakui bahwa hasil penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan yang dapat membatasi kesempurnaannya, antara lain :

- a) Penelitian ini hanya fokus meneliti organisasi nirlaba non pemerintahan dalam bentuk yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan bidang sosial yang ada di kota Padang, sementara diketahui bahwa masih ada bentuk lain dari organisasi nirlaba non pemerintahan, seperti bidang keagamaan, bidang kesehatan, bidang hukum, dan lainnya. Sehingga hasil penelitian ini belum cukup kuat untuk menggeneralisasi seluruh populasi.
- b) Begitu pula dengan jumlah populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yang sedikit, sehingga jumlah responden juga akan semakin sedikit.
- c) Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Kurangnya pemahaman responden terhadap pernyataan kuesioner serta rendahnya kepedulian dan kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner dapat mengakibatkan hasil penelitian ini kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga hasil yang diperoleh akan menjadi bias.

C. Saran

Berdasarkan kekurangan penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti

selanjutnya yang juga fokus untuk meneliti tentang kualitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba. Diantaranya adalah:

- a) Untuk menguatkan hasil penelitian ini dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka disarankan agar memperluas lingkup objek penelitian, sehingga dengan sendirinya akan memperbanyak jumlah sampel dan responden. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian akan dapat digeneralisasi untuk seluruh organisasi nirlaba – yayasan - khususnya yang terdapat di kota Padang.
- b) Selain itu, dianjurkan juga untuk mengembangkan variabel independen penelitian agar dapat menjangkau dimensi-dimensi yang sebelumnya belum diteliti.
- c) Jika memungkinkan, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih akurat. Begitu juga dengan mengganti skala yang digunakan dalam pengukuran kuesioner, supaya hasil pengolahan data lebih baik dan lebih akurat.
- d) Dengan hasil penelitian ini disarankan kepada organisasi nirlaba berupa yayasan yang ada di kota Padang agar meningkatkan kualitas laporan keuangannya dengan cara memberikan pelatihan rutin kepada pegawai akuntansi. Selain itu juga dianjurkan untuk memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi informasi khususnya di bidang akuntansi dan keuangan. Terakhir, yayasan perlu untuk melaksanakan kegiatan pengawasan agar dapat meningkatnya kualitas dari laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah dan Lambey, Linda. (2017). “Penerapan PSAK No. 45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu.” *Jurnal Accountability*. Vo. 06, No. 01, Hlm. 92 – 102. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.
- Andarsari, Pipit Rosita. (2016). “Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.” *Jurnal Ekonomi*. No. 01, Vol. 2, Hlm. 143 – 152. Universitas Kediri.
- Arfianti, Dita. (2011). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ariesta, Fadila. (2013). “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Artikel Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Artini, Yenni Dewi. (2011). “Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis Kompetensi sebagai Strategi Membangun Organisasi Kompetitif.” *Jurnal MSDM*. Vol. XI, No. 2.
- Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia. *Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta.
- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Darwanis dan Mahyani, Desi Dwi. (2009). “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah

- Daerah.” *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 2, Hlm. 133 – 151. Fakultas Ekonomi. Universitas Syiah Kuala.
- Dewi, Komang Sartika. Cipta, Wayan dan Bagia, I Wayan (2014). “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).” *e-Jurnal Bisma*. Vol. 2. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hidayati, Irma. (2012). “Akuntansi Organisasi Nirlaba: ‘Sesuai PSAK No. 45 atau Tidak?’” *Skripsi Jurusan Akuntansi*. STIE Nahdlatul Ulama. Jepara
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1998). *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.
- Indriasari, Desi dan Nuhartyo, Ertambang. (2008). “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- International Federation of Accountant (IFAC). (2014). *IAESB: Handbook of International Education Pronouncements*. New York. <http://www.ifac.org/>
- Kuasa, Nadirsyah dan Abdullah, Syukri. (2016). “Pengaruh Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan, Regulasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Simeulue.” *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, Hlm. 47 – 56. Program Magister Akuntansi. Universitas Syiah Kuala.
- Momuat, Chandra Putra Immanuel. (2016). “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas.” *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 04, No. 01, Hlm. 1519 – 1530. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

- Ponamon, Irene Fransisca. (2013). "Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Manado."
- Prpto, Susilo. (2010). "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Tesis Fakultas Ekonomi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Puspita, Deasy Harry Rahman dan Amalia, Dewi. (2016). "Pengaruh Kualitas SDM dan Pemanfaatan TI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah." Vol. 3, No. 2.
- Putri, Atikah Fathinah. (2014). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Bengkulu.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Jakarta.
- Roshanti, Arina. Sujana, Edy dan Sinarwati, Kadek. (2014). "Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah." *e-Jurnal Jurusan Akuntansi Program SI*. No. 1, Vol. 2. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Silviana dan Erwin, Antoni (2014). "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Survey pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat." *Jurnal Profita*. Vol. 6, No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Sukmaningrum, Tantriani. (2012). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Trisaputra, Andry. (2013). "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Wati, Kadek Desiana. Herawati, NT dan Sinarwati, Ni Kadek. (2014). "Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP dan Sistem Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah." *Jurnal Akuntansi Program SI*. No. 1, Vol 2. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Windiastruti, Ruri. (2013). "Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Yudianta, I Gede Agus dan Erawati, Ni Made Adi. (2012). "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Udayana. Bali.
- Yuliarti, Norita Citra. (2015). "Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappematim Jember." *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No. 2. Universitas Jember.

Zuliarti. (2012). “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Muria Kudus.

<https://kbbi.web.id/manfaat.html>